

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

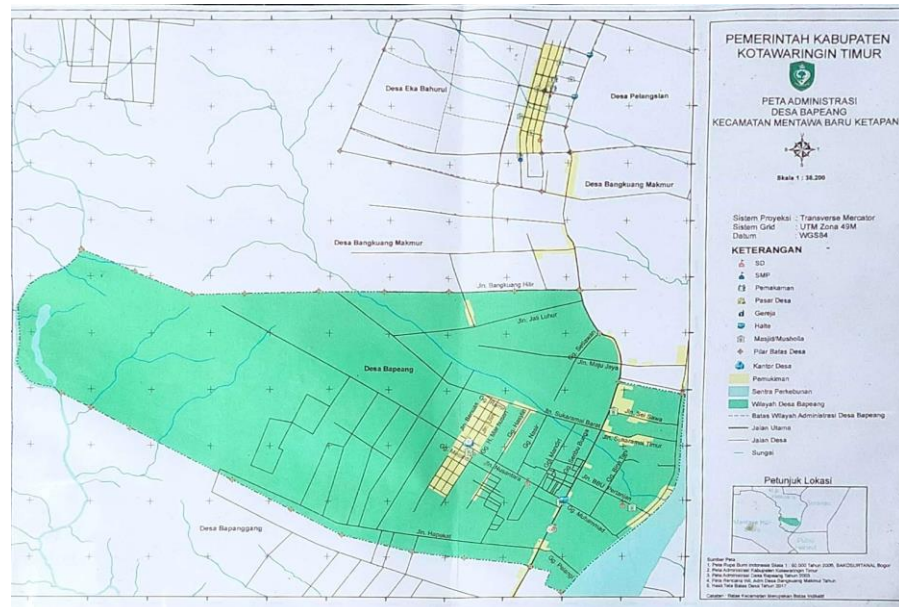
1. Letak Geografis Desa Bapeang

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki luas wilayah 16.796 km² yang terletak pada koordinat antara 112°7'29" "hingga 113°14'22" BT dan 1°11'50" hingga 3°18'51" LS yang mana dialiri sungai besar dengan nama Sungai Mentaya dan juga anak-anak sungai. Secara administratif Kotawaringin Timur terdiri atas 17 wilayah kecamatan di dalamnya. Salah satunya ialah kecamatan Mentawa Baru Ketapang.

Kecamatan Mentawa Baru Ketapang memiliki luas kurang lebih sebesar 726,00 km², atau sebesar 4,32 % dari keseluruhan luas kabupaten Kotawaringin Timur, dengan iklimnya yang tropis musim penghujan dan kemarau. Kecamatan Mentawa Baru Ketapang memiliki 11 desa/kelurahan yang salah satunya adalah lokasi penelitian ini dilaksanakan yakni desa Bapeang.

Desa Bapeang memiliki luas wilayah sebesar 4.337,89 ha. Posisi desa Bapeang berada disebelah utara desa Bengkuang Makmur, sebelah selatan desa Bapanggung Raya, sebelah barat desa Bagendang Hulu dan di sebelah timur desa Ganepo. Jika digambarkan dengan peta dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Peta Administrasi Desa Bapeang



Sumber: Data Monografi Desa Bapeang 2022

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bapeang

a. Keadaan Demografis

1) Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Bapeang terdiri dari beberapa transmigrasi dari berbagai suku bangsa dan agama. Adapun jumlah KK di desa Bapeang sebanyak 805 KK dengan 2.695 jiwa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2022

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.416	1.279	2.695

Sumber: Data Monografi Desa Bapeang 2022

Berdasarkan tabel diatas penduduk desa Bapeang sejumlah 2.695 terdiri dari 1.416 penduduk laki-laki dan 1.279 penduduk perempuan yang mana secara keseluruhan penduduk desa Bapeang ini berkewarganegaraan Indonesia.

2) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan menjadi sejahtera. Berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan (Tamat)	Jumlah (Orang)
1	Belum Sekolah	258
2	SD/Sederajat	865
3	SLTP/Sederajat	736
4	SLTA/Sederajat	632
5	DI-DIIII	18
6	Perguruan Tinggi/Sederajat	21
7	Putus Sekolah	31
8	Buta Huruf	21
Total (Orang)		2.582

Sumber: Data Monografi Desa Bapeang 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas tingkat pendidikan penduduk desa Bapeang adalah Sekolah Dasar sedangkan paling rendah adalah Magister. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di desa Bapeang cukup baik meskipun Sekolah Dasar sebagai mayoritasnya tetapi tamatan SLTA juga yang cukup banyak, namun masih perlu pembinaan agar kiranya tidak menambah penduduk putus sekolah serta buta huruf.

3) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam kesehariannya. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan desa Bapeang untuk masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Umum

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Desa/ Kantor Desa/Sejenisnya	2
2	Masjid/Musholla/Gereja	13
3	Sanggar Kebudayaan/Kesenian	3
4	Puskesmas Pembantu/Pos KB	2
5	Majelis Ta'lim	5
6	Gedung TK/SD/SMP	5

Sumber: Data Monografi Desa Bapeang 2022

4) Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Bapeang merupakan desa dengan masyarakatnya yang heterogen berbeda latar belakang suku, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan minoritasnya adalah Kristen. Perbedaan demikian tidak membuat kerenggangan diantara masyarakat. Dapat dilihat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, majelis ta'lim, gotong royong dan lain sebagainya.

Melihat kondisi ekonomi masyarakat dikatakan sangat penting untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakatnya serta pembangunan yang sedang dilaksanakan. Berikut tabel mata pencaharian di desa Bapeang:

Tabel 4. 4

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bapeang

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	1.568
2	Buruh Tani	12
3	Pengrajin Industri Kecil	2
4	Buruh Industri	150
5	Buruh Bangunan	35
6	Buruh Perkebunan	12
7	Pedagang	50
8	Pengangkutan	55

9	PNS	23
Total		1.907

Sumber: Data Monografi Desa Bapeang 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dengan jumlah 1.568 jiwa. Desa Bapeang memiliki struktur tanah yang baik untuk Bertani, tidak heran jika mayoritas masyarakat bertani.

3. Gambaran umum Usaha Batu Merah Bata Etnis Madura di Desa Bapeang

Usaha batu bata merah yang dimiliki masyarakat etnis Madura ini telah berdiri kurang lebih sekitar 10-20 tahun. Usaha ini merupakan usaha milik pribadi dengan sedikit banyaknya tidak mempekerjakan karyawan dalam proses pembuatannya. Usaha batu bata ini adalah usaha yang dapat bertahan lama puluhan tahun karena urgensi nya yang selalu meningkat. Semakin meningkatnya pembangunan dimana-mana semakin berkembang pula usaha batu bata merah ini, terlebih dengan lahan yang sangat memadai seperti yang ada di desa Bapeang ini. Berikut jumlah pengrajin batu bata merah etnis Madura yang ada di desa Bapeang:

Tabel 4. 5**Jumlah Pengrajin Batu Bata Merah etnis Madura Desa Bapeang**

NO	Nama Dusun	Jumlah (Orang)	Jumlah (KK)
1	Jalan Sukaramai	6	3
2	Jalan Sei Sawah	16	8
3	Jalan Jorong	52	26
Total		138	37

Sumber: Hasil Wawancara 2022

4. Deskripsi Perolahan Data Wawancara

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan dengan pengrajin batu bata merah etnis Madura desa Bapeang, maka data yang diperoleh dari informan-informan tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 6**Data Informan Pengrajin Batu Bata Merah etnis Madura Desa Bapeang**

No	Nama Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Status
1	Busirah	60	L	SMP	Menikah
2	H. Alwi	55	L	MTS	Menikah
3	Edi Waluyo	27	L	SMP	Menikah
4	Kadri	33	L	SMP	Menikah
5	Adi Priyatno	41	L	SD	Menikah
6	Huri	40	L	SMP	Menikah
7	Karman	37	L	SD	Menikah

8	Arianto	28	L	SMP	Belum Menikah
9	Runoto	52	L	SD	Menikah
10	Nurhadi	34	L	SMP	Menikah

a. Informan 1:

Nama : Busirah
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia :60 Tahun
 Alamat : Jalan Sei Sawah
 Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat

Bapak Busirah merupakan seorang pengrajin batu bata merah di desa Bapeang. Usaha batu bata ini adalah pekerjaan pokok yang dimiliki bapak Busirah. Selain batu bata, informan memiliki usaha sampingan yakni memelihara bebek juga sapi. Usaha ini telah berjalan kurang lebih sekitar 10 tahun. Informan mendirikan usaha batu bata merah karena lebih menjanjikan dibanding pekerjaan lain yang ada di desa Bapeang. Semua pekerjaan informan lakukan hanya bersama istri dan satu orang buruh.

Usaha batu bata merah ini sangat mencukupi untuk memutar kembali modal juga kebutuhan sehari-hari. Seperti yang informan katakan informan lebih memilih bekerja batu bata dibanding pekerjaan lain apalagi perusahaan. Untuk gaji perusahaan paling besar

kisaran Rp4.000.000 sampai Rp5.000.000 perbulan, sedangkan batu bata merah dalam satu bulan dapat mencetak sebanyak 30.000 buah dengan pendapatan kurang lebih Rp15.000.000 sampai Rp10.000.000. Jauh lebih besar penghasilan yang dihasilkan dari usaha batu bata merah, meskipun informan hanya bekerja sendiri di dalam satu keluarga.

Informan mempunyai dua orang anak yang keduanya telah terjamin pendidikannya dari hasil batu bata merah. Informan dapat menyekolahkan anak hingga lulus SMK/ sederajat dan sedang berjalan SMP/ Sederajat. Dengan usaha batu bata merah informan dapat membuat rumah yang layak tinggal dengan fasilitas yang memadai juga.

b. Informan 2:

Nama : H. Awi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :55 Tahun
Alamat : Jalan Sei Sawah
Pendidikan Terakhir : MTS/ Sederajat

Usaha batu bata merah yang dimiliki bapak H. Alwi merupakan pekerjaan utama yang informan miliki. Galian untuk membuat bata ini akan menjadi seperti kolam yang mana hal ini dimanfaatkan untuk tambahan usaha yakni tambak ikan patin. Selain

itu informan juga memiliki kebun pisang. Usaha batu bata merah ini berdiri sejak tahun 2017 artinya telah berjalan selama 15 tahun.

Usaha batu bata merah ini jika ditekuni dibandingkan ikut kerja bersama orang lain lebih menjanjikan hasil dari usaha batu bata merah itu sendiri, sebab batu bata hanya bermodalkan tenaga juga makanan saja. Berbeda dengan tani yang memerlukan pupuk juga obat dan sebagainya yang sekarang ditambah dengan semakin mahal biaya perawatannya, lebih baik menekuni batu bata merah ini dengan sungguh-sungguh.

Informan mempunyai satu orang buruh dengan upah yang diberikan untuk mencetak terima kering dalam 1.000 buah batu bata sebesar Rp140.000 dan untuk cetak luluh sebesar Rp170.000. Dalam satu bulannya informan dapat mencetak batu merah sebanyak 10.000 sampai 15.000 buah dengan pendapatan bersih apabila menggunakan buruh dalam semua proses pembuatan batu bata merah yakni sebesar Rp2.000.000.

Ibarat membuat kue, ketika pesanan banyak, maka banyak juga pendapatan yang didapat dan itu semua cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika diminta untuk beralih bekerja di perusahaan dengan kondisi badan yang sudah semakin menua, tenaga juga sudah tidak seberapa tentu saja bukan termasuk kriteria pekerja perusahaan lagi. Oleh karena itu lebih memilih menekuni usaha batu bata merah ini.

Informan memiliki satu orang anak, dan dari usaha batu bata merah inilah informan dapat mengantarkan anak kepada jenjang pendidikan perkuliahan. Membuat rumah layak huni sendiri ataupun renovasi nya juga dari hasil usaha batu bata ini.

c. Informan 3:

Nama : Edi Waluyo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia :27 Tahun

Alamat : Jalan Jorong

Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat

Bapak Edi Waluyo merupakan salah satu pengrajin batu bata merah di desa Bapeang. Usaha batu bata merah ini merupakan penghasilan satu-satunya yang informan miliki yang sudah berjalan sekitar 2 tahun lamanya. Informan tidak mempekerjakan siapapun dalam proses produksi batu bata merah ini.

Satu bulannya bapak Edi Waluyo dapat menghasilkan batu bata sebanyak kurang lebih 20.000 buah dengan pendapatan kotornya sebesar Rp12.000.000 perbulannya. Dari hasil usaha ini kebutuhan hidup sehari-hari dapat tercukupi.

Bapak Edi mengatakan bahwa dirinya hanya lulusan SMP, oleh karena itu pekerjaannya mencangkul tanah seperti ini. Andai lulusan SMA mungkin lain ceritanya. Informan sebenarnya

mempunyai keinginan untuk bekerja di perusahaan-perusahaan yang ada di desa, namun baginya bekerja batu bata lebih dari cukup, karena sistem kerjanya sesuai kemauan sendiri, tidak ada tuntutan, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun dan kembali lagi pada realita bahwa informan hanya lulusan SMP. Dan dari batu bata informan dapat membuat rumah nyaman serta layak huni dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, juga kebutuhan sekolah anak yang terjamin.

d. Informan 4:

Nama : Kadri
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :33 Tahun
Alamat : Jalan Jorong
Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat

Usaha batu bata ini merupakan sumber pemasukan utama yang dimiliki oleh bapak Kadri sekeluarga. Bapak Kadri juga kadang-kadang bekerja serabutan. Usaha ini dirintis sejak 10 tahun yang lalu. Hal ini berangkat dari melihat peluang keuntungan dari tanah luas yang dapat digunakan untuk membuat batu bata merah. Informan juga tidak mempekerjakan siapapun. Mulai dari mengambil tanah, mengaduk luluh, mencetak, hingga membakar bata hanya dilakukan seorang diri.

Batu bata yang dihasilkan dalam satu bulannya kembali lagi melihat dari faktor cuaca yang baik atau tidak. Cuaca yang baik bagi pengrajin batu bata ialah terik matahari atau musim panas. Informan biasanya dapat membakar batu bata merah kisaran 20.000 buah dan pendapatan bersih Rp4.000.000 perbulannya. Dari usaha batu bata ini telah mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga enggan mencari pekerjaan yang lain. Informan mengatakan kerja batu bata ini kendali penuh ada ditangannya. Kalau ingin cepat kaya tentu bekerjalah dengan rajin, kalau lelah bisa istirahat kapan saja tanpa terbatas waktu. Berbeda dengan perusahaan yang kerjanya penuh tekanan juga tuntutan. Kalau rajin membuat batu bata dan cuaca nya juga mendukung, hasil yang diperoleh sangat cukup. Mulai dari kebutuhan hidup sehari-hari, keperluan sekolah anak dan kebutuhan yang lain.

e. Informan 5:

Nama : Adi Priyatno
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :41 Tahun
Alamat : Jalan Jorong
Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat

Adi Priyatno merupakan salah satu dari pengrajin batu bata yang menjadi sumber pokok penghasilan keluarga. Menjadi pengrajin batu bata merah ini telah dilakukan selama 22 tahun. Informan

memilih mendirikan batu bata ini dan tidak beralih pekerjaan selain dari batu bata, karena baginya apabila bekerja sebagai buruh bangunan, kerja ikut orang lain itu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu saja tidak mencukupi, beda dengan batu bata yang apabila ditekuni jauh lebih mencukupi. Informan tidak memiliki pekerjaan sampingan, karena menurutnya usaha batu bata ini bukan pekerjaan yang bisa memiliki usaha sampingan. Contohnya saja ketika cuaca yang tidak menentu dan tiba-tiba hujan, sedangkan posisi rumah jauh di depan dari tempat penjemuran, tentu akan berlarian menutup batu bata yang tengah dijemur. Bagaimana nanti ketika ditinggal bekerja yang lain, maka akan sangat kesulitan.

Informan bekerja batu bata ini terkadang hanya bersama istri saja. Karena menurutnya jika mempekerjakan buruh, penghasilan habis hanya untuk membayar buruh saja. Jadi informan memilih untuk tidak mempekerjakan orang lain. Jadi pembagian tugasnya informan bagian mencangkul tanah dan istrinya bagian mencetak tanah liatnya. Faktor cuaca sangat mempengaruhi jumlah hasil batu bata yang dihasilkan. Ketika cuaca sangat bagus dalam satu bulannya informan dapat menghasilkan minimal 35.000 buah batu bata merah, dengan pendapatan kotor yang diperoleh sekitar Rp9.000.000.

Kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, juga papan terpenuhi dari usaha batu bata merah ini. Informan mempunyai 3 orang anak yang mana semua kebutuhan pendidikan anak terpenuhi

dari usaha batu bata merah ini. Dari usaha ini, informan juga dapat membuat rumah serta renovasinya dengan layak huni terhindar dari terik matahari serta hujan. Pergi ke fasilitas kesehatan pun juga dengan mudah dilakukan.

f. Informan 6:

Nama : Huri
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :40 Tahun
Alamat : Jalan Jorong
Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat

Usaha batu bata ini juga merupakan sumber pemasukan utama yang dimiliki oleh bapak Huri sekeluarga. Usaha ini dirintis sejak 20 tahun yang lalu. Batu bata yang dihasilkan dalam satu bulannya kembali lagi melihat dari faktor cuaca yang baik atau tidak. Kisaran 25.000 buah dengan pendapatan bersih Rp4.000.000 perbulannya. Dari usaha batu bata ini telah mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan bekerjanya yang tidak memiliki batasan waktu, artinya bebas dalam hal apapun karena milik sendiri, bukan milik bersama ataupun menjadi pekerja ditempat orang lain. Oleh karenanya lebih baik daripada bekerja yang lain. Informan memiliki 2 orang anak yang sedang duduk dibangku sekolah dasar. Semua kebutuhan pendidikan adalah hasil dari batu bata merah ini, begitupun kebutuhan lainnya.

g. Informan 7:

Nama : Karman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :37 Tahun
Alamat : Jalan Jorong
Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat

Usaha batu bata ini juga merupakan sumber pemasukan utama yang dimiliki oleh bapak Karman sekeluarga. Informan tidak memiliki usaha lain selain batu bata merah ini. Usaha batu bata merah ini telah berdiri sejak 10 tahun yang lalu. Informan merupakan pemilik sekaligus pekerja. Informan tidak mempunyai buruh yang membantu dalam pembuatan batu bata. Semua ia kerjakan sendiri.

Cuaca yang bagus dalam membuat batu bata adalah kemarau atau panas. Saat cuaca panas, informan dapat menghasilkan batu bata merah sekitar 20.000 buah. Tetapi ketika memasuki musim hujan, informan hanya bisa memproduksi setengahnya, karena sangat sulit memproduksi batu bata merah di musim hujan, dengan pendapatan bulanan kisaran Rp5.000.000.

Kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, makanan, dan rumah dipenuhi dari bisnis batu bata merah ini, termasuk juga pendidikan anak. Ia memiliki satu orang anak yang sedang duduk di bangku sekolah dasar.

h. Informan 8:

Nama : Arianto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :28 Tahun
Alamat : Jalan Jorong
Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat

Sumber pendapatan utama Bapak Arianto adalah bisnis batu bata ini. Sepuluh tahun lalu, bisnis ini berdiri. Informan tidak bekerja ditempat lain selain bekerja batu bata merah. Informan tidak mempekerjakan orang lain dalam usahanya. Informan melakukan semuanya sendiri. Biasanya informan mampu mencetak batu bata merah sebanyak kurang lebih 15.000 buah setiap bulannya jikalau cuaca panas. Pendapatan bulanan yang dihasilkan apabila batu bata merah seharga Rp700 per buahnya, maka dalam satu bulan itu sebesar Rp10.500.000. Informan masih belum berkeluarga, dengan pendapatan dari usaha batu bata sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangatlah cukup ditambah status belum berumah tangga yang pastinya kebutuhannya tidak sebanyak mereka yang telah berumah tangga.

i. Informan 9:

Nama : Runoto
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia :52 Tahun
Alamat : Jalan Sukaramai
Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat

Bapak Runoto adalah seorang pengrajin bata merah yang ada di desa Bapeang. Pekerjaan utama informan adalah menjalankan usaha batu bata ini. Informan juga menjalankan usaha sampingan, tambak ikan kecil-kecilan selain batu bata. Usaha ini telah berjalan selama sekitar 24 tahun. Informan memulai usaha bata merah ini karena informan pikir itu akan lebih baik daripada pekerjaan lain di desa Bapeang. Informan sebelumnya pernah menjadi petani, namun cukup sulit dan perlu banyak modal dan perhatian khusus, oleh sebab itu informan beralih menjadi pengrajin batu bata merah dan tambak ikan patin sebagai sampingan.

Informan tidak mempekerjakan orang lain dalam membuat batu bata. Karena buruh sering mencurangi informan ketika meminta dana dalam bekerja. Contohnya buruh meminta dana sebesar Rp10.000.000 untuk modal juga operasional dan sebagainya, namun ketika ditinjau kembali terkadang kurang dana yang diperlukan tidak sebesar itu. Oleh karena itu saat ini semua informan kerjakan berdua bersama istri. Dalam satu bulannya informan dapat mencetak sebanyak 15.000 buah dengan penghasilan yang tidak menentu, kisaran Rp8.000.000 sampai Rp9.000.000.

Usaha batu bata merah merupakan usaha yang dapat bertahan lama. 4 orang anak yang informan miliki semua kebutuhan pendidikan semua hasil dari usaha batu bata merah ini. Hingga semua anak informan telah bekerja di pulau Jawa. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mensejahterakan keluarga.

j. Informan 10:

Nama : Nur Hadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia :34 Tahun
Alamat : Jalan Sukaramai
Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat

Bapak Nur Hadi salah seorang pengrajin batu bata merah yang ada di desa Bapeang. Usaha ini merupakan usaha pokok yang informan miliki. Informan tidak memiliki usaha sampingan lain selain membuat batu bata ini. Baginya usaha batu bata merah ini sudah sangat cukup. Usaha ini telah berjalan selama kurang lebih 10 tahun. Usaha yang dapat bertahan lama, juga tidak terikat pihak manapun. Dalam satu harinya dapat menghasilkan 1.000 batu bata, berarti dalam satu bulannya sebanyak 30.000 buah batu bata. Dengan penghasilan bersih sebesar Rp4.000.000.

Usaha yang menjadi penghasilan satu-satunya tentu sangat mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, jikalau tidak mencukupi tentu tidak hanya usaha batu bata saja yang dikerjakan. Dalam satu rumah informan tinggal dengan istri dan 2 orang anak.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Dampak Usaha Batu Bata terhadap Kesejahteraan Keluarga Etnis Madura Desa Bapeang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Keberadaan usaha batu bata merah di desa Bapeang berdampak positif terhadap sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud berdampak langsung yakni dengan sejahteranya mereka yang terkait dengan usaha. Sedangkan tidak langsung sendiri yakni dengan keberadaan usaha dapat memperlambat bahkan mencegah pengangguran dan peningkatan kesempatan kerja. Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya fokus pada dampak secara langsung yakni mengenai kesejahteraan pengrajin batu bata etnis Madura di desa Bapeang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang.

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa indikator kesejahteraan yang memang berdampak positif bagi informan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Membuka peluang usaha baru, batu bata merah merupakan usaha yang tergolong dapat hidup bertahun-tahun. Rata-rata mereka telah menggeluti usaha batu bata merah ini selama puluhan tahun. Meskipun sudah lebih dari cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, beberapa dari mereka dapat mengembangkan usaha batu bata merah dengan melihat peluang yang ada. Mereka dapat membuka usaha baru yakni tambak ikan patin dari galian batu bata merah yang membentuk sebuah kolam. Mereka juga bisa membeli hewan-hewan ternak untuk menambah penghasilan mereka. Oleh karena itu usaha batu bata merah sangat berdampak positif bagi mereka. Hal ini menjadi contoh bagi masyarakat desa Bapeang yang lain untuk membuka usaha seperti yang etnis Madura lakukan.
2. Meningkatkan kesejahteraan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang mana tidak hanya di angan-angan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tekad tanpa usaha yang kuat kesejahteraan hanya sebagai sebuah khayalan. Dan dalam penelitian ini keluarga etnis Madura dapat dikatakan sejahtera berdasarkan ukuran kesejahteraan keluarga menggunakan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil atau penerimaan total kas yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan merupakan indikator penting dalam menentukan kesejahteraan Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yakni: pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata pendapatan > Rp3.500.000 perbulan, tinggi dengan rata-rata pendapatan Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000 perbulan, sedang dengan rata-rata pendapatan Rp1.500.000 s/d Rp2.500.000 perbulan, dan juga rendah dengan rata-rata pendapatan <Rp1.500.000 perbulan.

Berdasarkan hasil wawancara, hampir rata-rata dari pengrajin batu bata merah etnis Madura ini masuk golongan 1 Sampai dengan 3. Salah satu dari informan bapak Busirah mengatakan bahwa pendapatan di usaha batu bata merah jauh lebih besar juga tidak terikat dibandingkan bekerja di perusahaan. Bekerja sebagai batu bata merah sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hari-hari dari berbagai aspek, hingga dapat menambah berbagai aset yang dimiliki.

b. Konsumsi dan Pengeluaran

Seseorang dapat dikatakan mengelola keuangannya secara efektif jika memiliki pendapatan lebih tinggi dari pengeluaran dan konsumsinya. Bahkan jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun tidak tahu bagaimana mengatur pengeluaran

dengan benar, dapat diyakini informan harus membayar hutang dan tidak memiliki tabungan yang dapat mereka gunakan dalam suatu keadaan darurat.

Konsumsi dan pengeluaran digolongkan dalam 3 kriteria yakni tinggi >Rp5.000.000, sedang Rp1.000.000 sampai dengan Rp5.000.000, dan rendah <Rp1.000.000. Dari data hasil wawancara dengan informan. Etnis Madura rata-rata berada di kriteria sedang dalam pengeluaran baik konsumsi maupun non konsumsi.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Perumahan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Rumah tidak hanya sebagai tempat berlindung dari teriknya matahari juga dinginnya angin malam. Namun rumah lebih dari itu, dalam perannya rumah sebagai pusat pendidikan dalam keluarga juga peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

Berdasarkan hasil wawancara informan dari hasil bekerja batu bata merah puluhan tahun dapat membangun rumah yang layak huni, nyaman di dalamnya. Jika dinilai dari indikator penilaian Badan Pusat Statistik (BPS), rumah yang informan miliki termasuk kriteria permanen sebanyak 9 informan dan semi

permanen sebanyak 1 informan. Dari hasil usaha batu bata merah bapak H.Alwi salah seorang informan dapat merenovasi rumah dari yang awalnya semi permanen menjadi permanen.

d. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas rumah merupakan penunjang dari kenyamanan rumah itu sendiri sehingga nyaman untuk berlindung dan menjalankan aktivitas kehidupan di dalamnya (Karmila, 2022, hlm. 58–65). Fasilitas yang dinilai meliputi: pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara Informan dan meninjau kembali keadaan tempat tinggal yang termasuk dalam kriteria permanen dan semi permanen. Dan untuk fasilitas rumah yang dimiliki informan semua sudah lengkap memenuhi item penilaian yang telah dijelaskan. Dengan masuknya aliran listrik dirumah, mudahnya akses mendapatkan air bersih ataupun air minum, MCK yang memadai dan sebagainya.

e. Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan manusia di salah satu wilayah adalah kesehatan. Ketika kondisi masyarakat semakin sehat, maka akan semakin mendukung

proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah bahkan negara yang baik.

Wawancara dengan Informan menunjukkan bahwasanya seluruh keluarga yang ada di dalam rumah dalam keadaan sehat bugar tanpa kekurangan apapun. Artinya mereka sangat memperhatikan kesehatan mereka. Hal ini ditandai dengan dikatakan bahwa menjadi pengrajin batu bata memiliki waktu bekerja yang fleksibel sehingga apabila merasa perlu istirahat maka kapanpun bisa istirahat. Beda halnya jika bekerja di perusahaan. Dan ketika salah satu dari anggota keluarga ada yang sakit, mereka tidak segan untuk membawa ke fasilitas kesehatan.

f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dilihat dari kemampuan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan atau menjalani pengobatan di pelayanan kesehatan, juga mampu untuk membiayai kebutuhan obat yang diperlukan.

Kesadaran akan pentingnya tubuh yang sehat tentu masyarakat sadari, khususnya bagi beberapa informan yang memperhatikan kebutuhan kesehatan dirinya dan juga keluarganya. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara 9 dari 10 informan yang diwawancarai pergi untuk berobat di bidan yang ada di desa, puskesmas, juga rumah sakit jika ada salah satu anggota keluarga mereka yang sakit. Namun untuk jarak tempuh

dari tempat tinggal ke rumah sakit cukup jauh, sekitar 40 menit perjalanan. Berdasarkan hal tersebut dalam indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori cukup.

g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap mereka yang ingin belajar diberikan kebebasan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai minat bakat sesuai kebutuhannya masing-masing tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat terlebih lagi zaman yang semakin hari semakin canggih. Dan dalam dunia pekerjaan standar pendidikan juga menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk dapat bekerja dan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak memiliki tingkat pendidikan tersebut (Nisa, 2001, hlm. 143–144).

Berdasarkan hasil wawancara, Informan mendominasi berpendidikan SMP/Sederajat. Usaha batu bata merah memberikan kemajuan di lingkungan sekitar yang mana Informan yang memiliki anak bagaimanapun caranya informan akan

memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dari hasil usaha batu bata merah ini Informan mampu memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya bahkan ada beberapa Informan yang mampu memberikan pendidikan anak hingga jenjang Perguruan Tinggi.

h. Kemudahan Mendapatkan Transportasi

Selain pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan pendidikan anak. Dari usaha batu bata merah juga menjadikan mereka memiliki asset transportasi pribadi dengan segala fasilitasnya yang dapat terpenuhi dengan baik. Baik kemampuan pembelian bahan bakar, servis dan lain sebagainya.

Industri rumah tangga etnis Madura berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat khususnya keluarga etnis Madura. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini berkisar antara Rp2.500.000-Rp3.500.000/bulan hal ini tentunya cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian. Industri batu bata merah ini memberikan dampak positif dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu menekan angka pengangguran.

Ketika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan yang telah dijelaskan tersebut. Industri batu bata merah memiliki peranan penting untuk keluarga sebab usaha dengan fleksibilitas waktu kerja serta tidak keterkaitan dengan pihak manapun dan dapat eksis sepanjang waktu karena bukan usaha viral ataupun musiman yang mana menjadikannya sebagai pekerjaan tetap pilihan etnis Madura dibandingkan pekerjaan lain

yang ada di desa Bapeang seperti bekerja di perusahaan, Bertani dan lain sebagainya. Usaha yang dapat dikatakan dapat bertahan lama sehingga etnis Madura tidak perlu khawatir akan kehilangan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Adanya industri batu bata merah tersebut benar-benar berdampak positif terhadap perekonomian keluarga etnis Madura dan kesejahteraannya bahkan telah menjadi icon/ciri khas dari etnis Madura tersebut.

2. Perspektif Ekonomi Islam mengenai Usaha Batu Bata Merah terhadap Kesejahteraan Keluarga Etnis Madura

Islam telah mengatur sedemikian rupa seluruh aspek bagaimana kehidupan di dunia ini, salah satu aspek tersebut adalah aktivitas ekonomi. Berbicara aktivitas ekonomi, tentunya manusia tidak lepas dengan yang namanya bekerja, karena bekerja merupakan suatu ikhtiar manusia dalam menjemput rizki Allah yang ada di muka bumi.

Islam menjelaskan perihal perintah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah (9):105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang

mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah (9):105). (Santoso, 2016, hlm. 29).

Menurut ayat di atas, umat Islam diperintahkan Allah untuk bekerja, dan sesungguhnya pekerjaan itu diperhatikan Allah, Rasul, dan umat Islam. Pekerjaan yang baik akan akan berdampak positif dan mendapat apresiasi baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, di dunia maupun akhirat nanti, ketika pekerjaan yang dilakukan itu buruk maka akan berdampak negatif dan menjadikannya sebuah ancaman.

Setiap manusia diperintahkan untuk terus-menerus berusaha mencari rezeki yang halal baik hasil maupun cara memperolehnya. Alam menawarkan segala macam tumbuhan, hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pekerjaan, misalnya membudidayakan, beternak, berburu, dan mengelola alam lainnya yang akan mendatangkan nilai ekonomis. Catatan penting dalam pemanfaatan sumber daya alam ini adalah harus dikelola dengan baik agar tidak merusak alam tersebut. Allah menciptakan segala sesuatu di bumi dengan sempurna agar manusia dapat memanfaatkannya, termasuk sumber daya alam nya, tanpa menggunakannya secara berlebihan dan selalu menjaga lingkungan. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf (7):56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Q.S Al-A’raf (7):56).

Kepentingan ekonomi akan berdampak pada perilaku di semua tingkatan individu, sosial, regional, nasional juga internasional karena bisnis atau berusaha sebagai bagian dari kegiatan ekonomi selalu memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Keterkaitan umat Islam dengan ekonomi sudah sangat lama. Dalam Islam sendiri Rasul telah memberikan contoh bagaimana keterlibatan beliau dalam kegiatan bisnis sebagai pedagang bersama istri beliau Khadijah. Hal inilah yang sedang diusahakan oleh etnis Madura desa Bapeang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dalam usahanya sebagai pengrajin batu bata merah. Merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga meningkatkan perekonomian mereka untuk mencapai taraf kehidupan yang sejahtera.

Usaha batu bata merah yang dilakukan oleh etnis madura dalam berusaha mencari rezeki sendiri tanpa ketergantungan dengan pihak manapun merupakan usaha yang baik juga sejalan dengan syariat Islam sebab dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dengan tidak adanya pelanggaran syariat di dalamnya. Fleksibilitas waktu bekerja yang dimiliki dengan sistem kerja yang dapat mereka atur sendiri yang

tentunya mereka tidak meninggalkan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Usaha batu bata merah yang ada di desa Bapeang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang jika dilihat secara garis besar hanya sebatas usaha untuk mempertahankan kehidupan individu saja. Namun faktanya lebih dari itu. Usaha batu bata merah tanpa disadari telah memberikan gambaran bahwa tidak hanya orang yang bekerja di perusahaan saja yang dapat sejahtera. Tetapi menjadi pengrajin batu bata juga dapat sejahtera. Dari usaha ini dapat membuka peluang usaha baru di desa Bapeang yang saat ini lagi digeluti warga yakni tambak ikan patin.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti tidak melihat adanya suatu penyimpangan yang dilakukan oleh pengrajin etnis Madura dalam menjalankan roda bisnis yang digelutinya. Tidak adanya aktivitas-aktivitas yang dilarang dalam ekonomi Islam seperti *Maysir* dalam bertransaksi, adanya *Gharar*, aktivitas jual beli yang mengandung *Ba'i Najasy*, riba dan lainnya dalam aktivitasnya etnis Madura baik dari perolehan bahan baku, pengolahan hingga proses penjualan. Objek yang diperjualbelikan juga bukan objek yang diharamkan dalam hukum Islam.

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya dilihat dan diukur dari terpenuhinya aspek material dan jasmaninya saja seperti makanan dan tempat tinggal. Akan tetapi keseimbangan dari segi materi juga spiritual manusia. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengrajin batu bata

merah etnis Madura desa Bapeang, mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan materi yang mereka butuhkan, seperti kebutuhan makan sehari-hari, pendidikan anak yang terjamin, transportasi yang memadai, membangun rumah yang aman di dalamnya dan sebagainya.

Etnis Madura tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dari aspek materi saja tetapi aspek spiritual juga dengan bagaimana ibadah kepada Allah, bersyukur dan merasa cukup atas yang Allah berikan kepadanya, dan keharmonisan keluarga di dalam rumah mereka. Mereka memiliki jarak antar pengrajin batu bata merah yang saling berdekatan dengan harga yang relatif lambat meningkat namun tidak membuat mereka bersaing dengan tidak kompetitif. Mereka meyakini bahwa rezeki sudah ada yang mengatur dan mereka mensyukuri atas pekerjaan yang mereka geluti saat ini.

Berdasarkan teori kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali dalam Islam yakni terpenuhinya kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat* sebagai berikut:

a. *Kebutuhan Dharuriyat*

Merupakan kebutuhan paling dasar yakni agama, jiwa, keturunan, dan harta benda. Berdasarkan informasi dari responden kelima polok tersebut sudah dapat dipenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan kemaslahatannya.

b. *Kebutuhan Hajiyat*

Merupakan unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman. Berdasarkan informasi dari informan setelah mendapatkan pendapatan yang cukup sehingga dapat membeli kebutuhan hidup barang-barang yang diinginkan dengan tidak berlebihan.

c. *Kebutuhan Tahsiniyat*

Merupakan kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang di dalamnya terdapat kenikmatan hidup dalam tingkat mewah.

Berdasarkan kebutuhan tersebut informan telah memenuhi kebutuhan *dharuriyat* dan juga *hajiyat* namun tidak dengan kebutuhan *tahsiyat*. Dan Al-Qur'an mendefinisikan kesejahteraan, yang mana kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.